

Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Digital Kescatin dan Leaflet terhadap Keputusan Perencanaan Kehamilan Wanita Pranikah dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di KUA Kecamatan Cibeber Tahun 2026

Cucu Cahyani¹, Hidayani², Retno Sugesti³

Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email: cucucahyani2003@gmail.com

Abstract

Background: Pregnancy planning is a crucial measure for preventing high risk pregnancies, while preconception reproductive health plays a vital role in preparing prospective couples to have healthy children. Objective: To determine the influence of education via the kescatin digital application and leaflets on pregnancy planning decisions among pre-marital women as an effort to prevent unintended pregnancies at the Cibeber District Office of Religious Affairs (KUA) in 2026. Methods: This study employed a quantitative method with a quasi-experimental design using a non-equivalent control group approach. Thirty respondents were selected via purposive sampling and divided into two groups of 15 respondents each. Data analysis utilized a paired-sample t-test to assess the effects before and after the intervention within each group, and an independent-sample t-test to compare the effects of the two educational media. Results: The study results indicate that education via the kescatin digital application ($p\text{-value} = 0.001 < 0.05$) and leaflets ($p\text{-value} = 0.003 < 0.05$) influenced pregnancy planning decisions among pre-marital women. The independent-sample t-test results showed that education via the kescatin digital application yielded slightly higher results compared to leaflets, with a difference of 0,20 points ($p\text{-value} = 0.962$). Conclusion: Education via the kescatin digital application and leaflets influences pregnancy planning decisions among pre-marital women in the effort to prevent unintended pregnancies at the Cibeber District KUA in 2026. However, the Kescatin application demonstrated slightly superior results compared to leaflets in enhancing pregnancy planning decisions.

Keywords: Kescatin, Education, Leaflets, Pregnancy, Premarital.

Abstrak

Latar Belakang : Perencanaan kehamilan merupakan upaya penting untuk mencegah kehamilan berisiko tinggi, sedangkan kesehatan reproduksi prakonsepsi berperan penting dalam mempersiapkan calon pasangan pengantin untuk memperoleh keturunan yang sehat. Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi digital kescatin dan leaflet terhadap keputusan perencanaan kehamilan wanita pranikah dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di KUA Kecamatan Cibeber Tahun 2026. Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experimental dan pendekatan Nonequivalent control group design. Sebanyak 30 responden dipilih dengan purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 15 responden. Analisa data menggunakan uji paired sampel t-test untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok serta independent sampel t-test untuk mengetahui perbedaan pengaruh kedua media tersebut. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui aplikasi digital kescatin ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) dan leaflet ($p\text{-value} = 0,003 < 0,05$) terhadap keputusan perencanaan kehamilan wanita pranikah. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa edukasi melalui aplikasi digital kescatin memberikan hasil sedikit lebih tinggi dibandingkan leaflet, dengan selisih sebesar 0,20 poin ($p\text{-value} = 0,962$). Kesimpulan : Edukasi melalui aplikasi digital kescatin dan leaflet berpengaruh terhadap keputusan perencanaan kehamilan wanita pranikah dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di KUA Kecamatan Cibeber Tahun 2026. Namun, aplikasi kescatin menunjukkan hasil sedikit lebih tinggi dibandingkan leaflet dalam meningkatkan keputusan perencanaan kehamilan.

Kata kunci: Kescatin, Edukasi, Leaflet, Kehamilan, Pranikah

PENDAHULUAN

Perencanaan kehamilan merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya kehamilan berisiko tinggi. Kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi juga memiliki peran penting bagi kedua calon pasangan dalam mempersiapkan kehamilan dan memperoleh keturunan yang sehat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kehamilan yang sehat, diperlukan persiapan dan perencanaan yang baik sejak sebelum kehamilan (Hidayah et al., 2022). Maka dari itu, kehamilan yang sehat memerlukan persiapan fisik dan mental yang perlu dilakukan oleh calon ibu sebelum kehamilan terjadi. Kurangnya kesiapan calon ibu dalam menghadapi kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan berisiko, yang pada akhirnya dapat menyebabkan komplikasi hingga meningkatkan risiko kematian pada ibu (Patimah et al., 2025).

Unwanted Pregnancies atau kehamilan tidak direncanakan atau juga sering disebut dengan istilah kehamilan tidak diinginkan. Kurang lebih terdapat 80 juta wanita di dunia yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) setiap tahunnya. Unwanted pregnancies sangat berdampak pada kesehatan ibu dan janin karena bisa mendorong seseorang untuk melakukan aborsi, dan mendorong seorang ibu tidak mau melakukan pemeriksaan terhadap kehamilannya. Perilaku tersebut dapat meningkatkan komplikasi selama kehamilan. Keterlambatan dalam penanganan komplikasi dapat meningkatkan risiko kesakitan hingga kematian pada ibu dan janin (Patimah et al., 2025).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022 diperkirakan terjadi sekitar 121 juta kehamilan tidak diinginkan (KTD) setiap tahun di dunia pada periode 2015-2019, yang mencakup hampir 48% dari seluruh kehamilan. Sekitar 61 % dari kehamilan tidak diinginkan tersebut berakhir aborsi (WHO, 2022). Secara global, didapatkan sekitar 208 juta kehamilan di dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 185 juta kehamilan terjadi di negara berkembang, dan sekitar 86 juta (41%) dari kehamilan di dunia yaitu kehamilan tidak diinginkan. Angka kehamilan tidak diinginkan di negara berkembang mencapai 29%, lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju yang berada pada angka 20%. Berdasarkan wilayah, kejadian kehamilan tidak diinginkan paling banyak ditemukan di Asia, yaitu mencapai 54% dari keseluruhan kasus di dunia (Patimah et al., 2025).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), prevalensi kehamilan tidak diinginkan di Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar 14%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yang tercatat sebesar 5,8%. Dengan demikian, prevalensi kehamilan tidak diinginkan mengalami peningkatan sebesar 8,2% pada tahun 2017. Kehamilan yang tidak diinginkan juga dapat memberikan dampak serius terhadap kesehatan ibu dan berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu, yang diperkirakan mencapai 700.000 kematian setiap tahunnya. (Patimah et al., 2025). Menurut kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo, mengatakan bahwa pada tahun 2020 angka kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia mencapai 17,5% (Fauziah et al., 2022).

Menurut BKKBN tahun 2017, fenomena kehamilan tidak diinginkan masih ditemukan di beberapa provinsi salah satunya Jawa Barat yaitu sebesar 10,9% (Fauziah et al., 2022). Berdasarkan data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) pada tahun 2019, sekitar

19,5% wanita menikah di Jawa Barat mengalami kehamilan tidak diinginkan, yang menunjukkan bahwa masalah ini menjadi isu penting dalam kesehatan reproduksi dan memerlukan perhatian khusus (Hutasoit & Indraswari, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dari hasil Long Form Sensus Penduduk 2020, Kabupaten Cianjur berada pada peringkat ketiga angka kelahiran tertinggi di Jawa Barat dengan angka 2,31 anak per wanita usia subur. Angka fertilitas diketahui masih tergolong cukup tinggi tinggi, bahkan lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 2,11 anak per wanita usia subur. Kondisi ini menunjukkan potensi tingginya kejadian kehamilan, termasuk kehamilan yang tidak direncanakan apabila tidak diimbangi dengan perencanaan keluarga (BPS, 2020).

Peran media merupakan komponen penting dalam kegiatan promosi kesehatan. Pembuatan media harus sesuai dengan target sasaran yang akan menjadi subjek edukasi. Pada target calon pengantin, selain mempertimbangkan kendala yang telah diidentifikasi, perlu diperhatikan bahwa calon pengantin saat ini merupakan bagian dari generasi Z yang lebih suka mencari informasi dan berkomunikasi secara digital. Untuk menjawab tantangan ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan aplikasi E-Kesehatan Calon Pengantin (E-Kescatin) sebagai media untuk mengedukasi dan memantau kesehatan calon pengantin secara digital (Indrasari et al., 2025). Selain itu, Media leaflet juga efektif digunakan sebagai sarana promosi kesehatan karena memuat materi yang dilengkapi dengan gambar, sehingga dapat membantu memperjelas informasi yang disampaikan oleh pemateri. (Sunardi & Mirasa, 2025).

Dari hasil penelitian Qomariyah. (2022) yang berjudul Efektivitas Konseling Menggunakan Aplikasi Kescatin dalam Peningkatan Pengetahuan Mengenai Persiapan Kehamilan Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Buduran Sidoarjo hasil penelitian menunjukkan uji wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan konseling penggunaan aplikasi. Aplikasi kescatin efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan (Qomariyah, 2022).

Dari penelitian Lamtioma et al. (2022) yang berjudul Counseling by Leaflet Media in Increasing Brides and Grooms Knowledge and Attitudes About Reproductive Health hasil penelitian uji statistic menunjukkan nilai $p\text{ value} < \alpha (0,005)$ yang artinya leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi (Lamtioma et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan Mirasa (2025) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet melalui WhatsApp Group terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan (Sunardi & Mirasa, 2025).

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Yana et al., 2025) tentang Accetability and Utilazation of the Kescatin Aplication as a Media For Reproduksi and Preconception Health Education di wilayah kota Puskesmas Pangkalpinang hasil penelitian kuantitatif, 95% catin memiliki niat perilaku untuk menggunakan aplikasi tersebut (Yana et al., 2025).

Di sisi lain, studi yang menganalisis pemanfaatan aplikasi E Kescatin memperlihatkan bahwa berbagai faktor demografis, sosial, dan budaya mempengaruhi pemahaman serta adopsi penggunaan aplikasi digital tersebut oleh calon pengantin, menunjukkan bahwa efektivitas media digital tetap tidak lepas dari konteks sosial pengguna (Indrasari et al., 2025).

Pada penelitian tersebut sebagian besar studi fokus pada pengetahuan atau perilaku calon pengantin, namun belum secara khusus mengukur pengaruh edukasi melalui aplikasi digital kescatin dan media leaflet terhadap variabel keputusan perencanaan kehamilan pada populasi wanita pranikah. Sehingga fenomena pranikah dengan konteks pengetahuan pra nikah dan kesiapan perencanaan kehamilan masih memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam.

Berdasarkan masalah diatas, penelitian tentang pengaruh edukasi melalui aplikasi digital kescatin dan media leaflet terhadap keputusan perencanaan kehamilan pada wanita pranikah menjadi penting untuk membandingkan media edukasi yang lebih efektif. Pada temuan ini diharapkan dapat memberikan dasar rekomendasi kebijakan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi serta membantu meningkatkan kesiapan dan kualitas keputusan perencanaan kehamilan pada pasangan pranikah. Dengan demikian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh edukasi melalui aplikasi digital kescatin dan leaflet terhadap keputusan perencanaan kehamilan wanita pranikah dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di KUA Kecamatan Cibeber”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian Quasi-experimental Design dengan pendekatan Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh wanita pranikah yang mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Cibeber pada bulan Mei-Juni Tahun 2026, dengan jumlah 66 wanita pranikah. Penelitian ini akan dilakukan di KUA Kecamatan Cibeber, dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni- bulan Agustus Tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi melalui aplikasi digital kescatin dan leaflet terhadap keputusan perencanaan kehamilan wanita pranikah dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di KUA Kecamatan Cibeber Tahun 2026 disajikan dalam bab ini. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2026. Data didapatkan dari pengumpulan data 30 responden yang seluruhnya menyelesaikan tahapan pretest dan posttest. Responden dibagi dua kelompok, yaitu 15 responden mendapatkan edukasi melalui aplikasi digital kescatin dan 15 responden mendapatkan edukasi menggunakan leaflet. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Serta hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan pada bagian berikut.

Hasil Analisis Univariat

Keputusan Perencanaan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Melalui Aplikasi Digital Kescatin

Table 1. Distribusi Frekuensi Skor Pretest dan Posttest Keputusan Perencanaan Kehamilan pada Kelompok Aplikasi Digital Kescatin

	N	Nilai Min-Max	Mean	Median	SD
Pretest	15	64 – 84	76,47	77,00	5,579
Posttest	15	77 – 100	87,87	88,00	7,396

Berdasarkan Table 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata pretest pada 15 responden sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi digital kescatin yaitu 76,47 dengan rentang skor 64-84 dan standar deviasi 5,579. Sedangkan rata-rata posttest setelah diberikan edukasi melalui aplikasi digital kescatin adalah 87,87 dengan rentang skor 77-100 dan standar deviasi 7,396. Dengan demikian, secara deskriptif terlihat adanya kenaikan rata-rata skor sebesar 11,40 poin setelah pemberian edukasi aplikasi digital kescatin.

Keputusan Perencanaan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Leaflet**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor Pretest dan Posttest Keputusan Perencanaan Kehamilan pada Kelompok Leaflet

	N	Nilai Min-Max	Mean	Median	SD
Pretest	15	57-89	74,47	76,00	8,331
Posttest	15	77-99	85,67	85,00	6,388

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata pretest pada 15 responden sebelum diberikan edukasi melalui leaflet yaitu 74,47 dengan rentang skor 57-89 dan standar deviasi 8,331. Sedangkan rata-rata posttest setelah diberikan edukasi melalui leaflet adalah 85,67 dengan rentang skor 77-99 dan standar deviasi 6,388. Dengan demikian, secara deskriptif terlihat adanya kenaikan rata-rata skor sebesar 11,20 poin setelah pemberian edukasi melalui leaflet.

Hasil Analisis Bivariat**Uji Normalitas Keputusan Perencanaan Kehamilan pada Kelompok Aplikasi Digital Kescatin dan Kelompok Leaflet****Tabel 3.** Uji Normalitas

Kelompok	N	Shapiro-Wilk Statistic	Sig.	Keterangan
Aplikasi				
Digital	15	0,951	0,539	Normal
Kescatin				
Leaflet	15	0,976	0,940	Normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas Shapiro Wilk terhadap skor selisih (delta = posttest-pretest), didapatkan nilai p-value pada kelompok aplikasi digital kescatin dan kelompok leaflet > 0,05 yang artinya data selisih pada kedua kelompok berdistribusi normal, maka analisis yang selanjutnya menggunakan Uji Paired Sampel T-test.

Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Digital Kescatin dan Leaflet terhadap Keputusan Perencanaan Kehamilan

Tabel 4. Uji Paired Sampel T-test Kelompok Aplikasi Kescatin

	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval		Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper	
Pretest	76,47	5,579	-17,124	-5,676	0,001
Posttest	87,87	7,396			

Pada table 4.4 berdasarkan hasil uji paired sampel t-test antara nilai pretest dan posttest pada kelompok aplikasi kescatin didapatkan nilai p-value 0,001 (< 0,05), maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok aplikasi digital kescatin.

Tabel 5. Uji Paired Sampel T-test Kelompok Leaflet

	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval		Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper	
Pretest	74,47	8,331	-17,947	-4,453	0,003
Posttest	85,67	6,388			

Pada table 4.5 berdasarkan hasil uji paired sampel t-test antara nilai pretest dan posttest pada kelompok leaflet didapatkan nilai p-value 0,003 (< 0,05), maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok leaflet.

Perbedaan Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Digital Kescatin dan Leaflet terhadap Keputusan Perencanaan Kehamilan

Sebelum melakukan uji independent sampel t-test, peneliti melakukan uji homogenitas data terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Homogenitas

Kelompok	N	Delta	
		Mean	Sig
Aplikasi Digital Kescatin	15	11,40	0,580
Leaflet	15	11,20	

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi pada posttest kelompok aplikasi digital kescatin dan kelompok leaflet 0,580 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa varian semua kelompok data adalah sama (homogen).

Tabel 7. Uji Independent Sampel T-test Perbedaan Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Digital Kescatin dan Leaflet terhadap Keputusan Perencanaan Kehamilan

Kelompok	N	Mean	SD	t	p-value
Aplikasi Digital Kescatin	15	11,40	10,34	0,048	0,962
Leaflet	15	11,20	12,18		

Berdasarkan hasil uji independent sampel t-test terhadap selisih skor pretest dan posttest diperoleh nilai p-value sebesar 0,962 ($p > 0,05$), sehingga gagal menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa belum ditemukan perbedaan yang signifikan antara rata-rata peningkatan skor pada kelompok aplikasi digital kescatin (mean = 11,40) dan kelompok leaflet (mean = 11,20). Dengan demikian, peningkatan skor pada kedua kelompok relatif sama dengan selisih rata-rata sebesar 0,20.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pelaksanaan penelitian yang harus menyesuaikan jadwal bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Cibeber sehingga waktu pelaksanaan penelitian menjadi terbatas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada wanita pranikah, sedangkan keputusan perencanaan kehamilan pada dasarnya merupakan keputusan yang melibatkan kedua pasangan. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur perubahan keputusan perencanaan kehamilan dalam jangka waktu yang relatif singkat setelah pemberian edukasi, sehingga belum dapat bertahan dalam jangka panjang maupun diwujudkan dalam perilaku nyata.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Digital Kescatin dan Leaflet terhadap Keputusan Perencanaan Kehamilan Wanita Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian di KUA Kecamatan Cibeber pada kelompok aplikasi digital kescatin diperoleh nilai rata-rata (mean) keputusan perencanaan kehamilan sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi digital kescatin sebesar 76,47, kemudian meningkat menjadi 87,87, setelah diberikan edukasi dengan peningkatan rata-rata sebesar 11,40. Pada kelompok leaflet diperoleh nilai rata-rata (mean) keputusan perencanaan kehamilan sebelum diberikan edukasi sebesar 74,47, kemudian meningkat menjadi 85,67 setelah diberikan edukasi dengan peningkatan rata-rata 11,20. Secara deskriptif, kedua kelompok menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata keputusan perencanaan kehamilan setelah diberikan edukasi, dengan peningkatan yang relatif hampir sama antara kelompok aplikasi digital kescatin dan kelompok leaflet.

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk memberikan informasi dan meningkatkan kemampuan individu dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan. Informasi yang diberikan melalui proses pendidikan kesehatan dapat

membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang selanjutnya menjadi dasar dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam penelitian ini, edukasi mengenai perencanaan kehamilan memberikan informasi kepada wanita pranikah mengenai pentingnya mempersiapkan kehamilan secara sehat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden dalam mempertimbangkan keputusan perencanaan kehamilan.

Penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan juga didukung oleh penelitian Mulyati et al. (2025) mengenai pengembangan aplikasi edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin. Penelitian tersebut mengembangkan media edukasi berbasis Android untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu alternatif media dalam memberikan edukasi kepada calon pengantin. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata pada kelompok aplikasi kescatin dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan kemudahan responden dalam memperoleh informasi melalui media digital yang sesuai dengan kebutuhan edukasi prakonsepsi. (Mulyati et al., 2025).

Penggunaan media leaflet dalam edukasi kesehatan juga didukung oleh penelitian Heryanto et al. (2023) mengenai penerapan media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai persiapan perencanaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa leaflet dapat menjadi salah satu alternatif media dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada wanita pranikah atau calon pengantin secara ringkas dan sistematis. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata pada kelompok leaflet dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan kemudahan responden dalam memperoleh, memahami, dan membaca kembali informasi mengenai perencanaan kehamilan melalui media leaflet yang sesuai dengan kebutuhan edukasi prakonsepsi (Heryanto et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, peningkatan nilai rata-rata pada kedua kelompok terjadi karena responden mendapatkan informasi yang sebelumnya belum dipahami secara menyeluruh mengenai perencanaan kehamilan. Edukasi yang diberikan membantu responden memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya mempersiapkan kehamilan, mempertimbangkan kesiapan diri, serta merencanakan kehamilan secara sehat. Secara deskriptif, peningkatan rata-rata sebesar 11,40 poin pada kelompok aplikasi kescatin dan 11,20 poin pada kelompok leaflet menunjukkan bahwa kedua media memberikan gambaran peningkatan keputusan perencanaan kehamilan setelah edukasi.

Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Digital Kescatin terhadap Keputusan Perencanaan Kehamilan Wanita Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian di KUA Kecamatan Cibeber pada kelompok aplikasi digital kescatin hasil analisis uji paired sampel t-test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi melalui aplikasi digital kescatin terhadap keputusan perencanaan kehamilan wanita

pranikah. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh edukasi melalui aplikasi kescatin, responden memiliki keputusan yang lebih baik dalam merencanakan kehamilan.

Aplikasi E-Kesehatan Calon Pengantin (E-Kescatin) merupakan media edukasi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi calon pengantin. Aplikasi ini dirancang untuk membantu calon pengantin memperoleh informasi kesehatan secara lebih mudah, cepat dan sistematis. Materi yang tersedia dalam aplikasi meliputi kesehatan reproduksi, persiapan kehamilan, skrining kesehatan pranikah, factor risiko kehamilan, pencegahan anemia, pemenuhan gizi, imunisasi, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum kehamilan. Selain sebagai media edukasi, aplikasi E-Kescatin juga mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan pranikah melalui pencatatan dan pemantauan kondisi kesehatan calon pengantin yang dapat membantu petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan tindak lanjut yang sesuai (Kemenkes, RI 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui aplikasi digital kescatin berpengaruh terhadap keputusan perencanaan kehamilan. Hasil tersebut sejalan dengan Wahyuni., et al (2025) dalam Bunga Rampai Teknologi Digital dalam promosi kesehatan yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media dalam promosi kesehatan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyampaian informasi kesehatan melalui berbagai media platform digital sehingga informasi dapat diterima oleh masyarakat secara lebih luas dan sesuai perkembangan zaman (Wahyuni et al., 2025)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lailil Qomariyah (2022) mengenai efektivitas konseling menggunakan aplikasi kescatin dalam meningkatkan pengetahuan mengenai persiapan kehamilan pada calon pengantin. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, yang berarti penggunaan aplikasi kescatin efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, yaitu pengetahuan, peningkatan pengetahuan merupakan salah satu factor yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan (Qomariyah, 2022).

Menurut asumsi peneliti, peningkatan keputusan perencanaan kehamilan pada kelompok aplikasi Kescatin terjadi karena media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Responden dapat mengakses informasi kapan saja melalui telepon genggam, membaca kembali materi yang belum dipahami, serta memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan. Penyampaian informasi tersebut membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan kehamilan sehingga mendorong responden untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mempersiapkan kehamilan secara sehat sebagai upaya mencegah kehamilan tidak diinginkan.

Pengaruh Edukasi Melalui Leaflet terhadap Keputusan Perencanaan Kehamilan Wanita Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KUA Kecamatan Cibeber pada kelompok leaflet hasil analisis uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,003 ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan

pemberian edukasi melalui leaflet terhadap keputusan perencanaan kehamilan wanita pranikah. Peningkatan skor setelah intervensi menunjukkan bahwa leaflet mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai pentingnya perencanaan kehamilan.

Leaflet merupakan media informasi berbentuk lembaran yang memuat tulisan singkat dan dilengkapi dengan gambar sehingga lebih mudah dipahami oleh sasaran. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi karena memiliki tampilan visual yang menarik, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penyampaian informasi melalui leaflet dapat meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya memengaruhi keputusan seseorang dalam menjaga kesehatan reproduksi (Aira et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunardi dan Mirasa (2025) yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan dengan nilai p-value (0,000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi Kesehatan karena materi dapat dibaca Kembali oleh responden, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan skor pengetahuan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan kehamilan (Sunardi & Mirasa, 2025)

Menurut asumsi peneliti, peningkatan keputusan pada kelompok leaflet terjadi karena materi yang diberikan disusun secara ringkas dan mudah dipahami. Responden dapat membawa pulang leaflet dan membacanya kembali setelah kegiatan edukasi selesai. Walaupun informasi yang diberikan tidak selengkap aplikasi digital, leaflet tetap mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai pentingnya merencanakan kehamilan sehingga berpengaruh terhadap keputusan perencanaan kehamilan.

Perbedaan Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Digital Kescatin dan Leaflet terhadap Keputusan Perencanaan Kehamilan Wanita Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian di KUA Kecamatan Cibeber menunjukkan bahwa belum ditemukan perbedaan yang signifikan antara rata-rata peningkatan skor pada kelompok aplikasi digital kescatin (mean = 11,40) dan kelompok leaflet (mean = 11,20). Dengan demikian, edukasi melalui aplikasi digital kescatin memberikan hasil sedikit lebih tinggi dibandingkan leaflet, dengan selisih sebesar 0,20 poin. Hasil analisis uji Independent Sample t-test diperoleh nilai p-value sebesar 0,962 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 gagal ditolak. Walaupun secara statistik belum terdapat perbedaan yang bermakna, kedua media sama-sama menunjukkan peningkatan skor rata-rata setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media sama-sama efektif dalam meningkatkan keputusan perencanaan kehamilan.

Dalam penelitian ini, media edukasi yang digunakan adalah aplikasi digital kescatin dan leaflet. Aplikasi kescatin yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merupakan media edukasi berbasis digital yang menyediakan informasi mengenai persiapan Kesehatan calon pengantin dan perencanaan kehamilan sehingga dapat diakses secara mandiri melalui telepon (Indrasasi et al., 2025). Sementara itu, Leaflet merupakan media cetak berbentuk

lembaran dan berisi informasi Kesehatan secara ringkas, jelas dan disertai gambar sehingga mudah dipahami oleh sasaran. (Aira et al., 2025).

Hidayani et al., (2025) menjelaskan bahwa promosi kesehatan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kemampuan individu dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Pemberian edukasi melalui media yang sesuai dapat membantu menyampaikan informasi kesehatan secara lebih sistematis sehingga individu dapat memahami informasi yang diberikan dan menggunakannya sebagai dasar dalam menentukan tindakan kesehatan (Hidayani et al., 2025).

Berdasarkan konsep promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), media promosi kesehatan merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat sehingga informasi lebih mudah dipahami. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang positif, serta mendorong individu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. Efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh kesesuaian materi, karakteristik sasaran, dan cara penyampaian pesan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saripah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media power point dan media audiovisual sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada wanita usia subur. Hasil uji independent t-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan antara kedua media ($p = > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan jenis media edukasi tidak selalu menghasilkan perbedaan efektifitas. Selama media mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik dan mudah dipahami, keduanya dapat memberikan dampak yang relatif sama terhadap peningkatan pengetahuan (Saripah et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, belum adanya perbedaan yang signifikan antara kedua media kemungkinan disebabkan oleh materi edukasi yang diberikan memiliki isi yang sama, waktu pemberian edukasi relatif sama, karakteristik responden yang homogen, serta tingkat pendidikan responden yang cukup baik sehingga mereka mampu memahami informasi baik melalui aplikasi maupun leaflet. Dengan demikian, peningkatan keputusan perencanaan kehamilan lebih dipengaruhi oleh tersampainya informasi kesehatan dibandingkan oleh jenis media yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi melalui aplikasi digital Kescatin dan leaflet terhadap keputusan perencanaan kehamilan wanita pranikah dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di KUA Kecamatan Cibeber Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor keputusan perencanaan kehamilan pada kelompok aplikasi digital Kescatin meningkat dari 76,47 sebelum edukasi menjadi 87,87 setelah edukasi, sedangkan pada kelompok leaflet meningkat dari 74,47 menjadi 85,67. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui aplikasi digital Kescatin terhadap keputusan perencanaan kehamilan dengan p-value 0,001 dan terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui leaflet dengan

p-value 0,003. Meskipun peningkatan rata-rata skor pada kelompok Kescatin (11,40) sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet (11,20), hasil uji perbandingan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua media edukasi (p-value 0,962). Dengan demikian, aplikasi digital Kescatin dan leaflet sama-sama dapat digunakan sebagai media edukasi dalam mendukung keputusan perencanaan kehamilan wanita pranikah. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pihak KUA dalam mengintegrasikan edukasi perencanaan kehamilan dalam kegiatan pembinaan calon pengantin. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan waktu pemantauan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih optimal mengenai keberlanjutan manfaat edukasi.

REFERENSI

- Aira, S., Ratih Kurniasari, & Eka Andriani. (2025). Efektivitas Media Leaflet, Video Animasi, dan Games Kartu dengan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Hipertensi di Rengasdengklok. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(3), 410–423. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4738>
- Awatiszahro, A., Setyawati, I., Mareta, M. Y., Veronica, R., & Fitriyani. (2024). Pranikah dan Prakonsepsi Optimalisasi Kesehatan Calon Pengantin. Nuansa Fajar Cemerlang.
- BKKBN. (2021). Perencanaan Kehamilan dan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin. BKKBN.
- BKKBN. (2022). Kehamilan Tidak Diinginkan, Ayo Cegah Bersama. Direktorat Bina Kesehatan Reproduksi, BKKBN.
- BPS. (2020). Angka Kelahiran Total / Total Fertility Rate (TFR) Hasil Long Form (LF) SP2020 Menurut Provinsi/Kabupaten/ Kota, 2020. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIxMSMx/angka-kelahiran-total---total-fertility-rate--tfr--hasil-long-form--lf--sp2020-menurut-provinsi-kabupaten-kota--2020-.html>
- Fauziah, P. S., Hamidah, H., & Subiyatin, A. (2022). Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.53-62>
- Heryanto, M. L., Amelia, P. B., Khasanah, A. T., & Oktaviani, E. (2023). Penerapan media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan. 2(02), 77–83.
- Hidayah, N., Rahayu, S., & Prasetyawati, N. (2022). Determination And Effort Healthy Pregnancy. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(I), 76–84. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/ijb/article/view/1741>
- Hidayani, Marlinawati, I. T., Winda, D., Sari, E. P., Yuniarti, F., Murni, D. A., Mindarsih, E., Luqmanasari, E., Handayani, S., & Noviasari, D. (2025). Promosi Kesehatan Ibu dan Anak. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Hutasoit, E. F., & Indraswari, N. (2021). Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Wanita Menikah di Provinsi Jawa Barat. 12(2), 137–146. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i2.4853.138>

- Indrasari, N., Risneni, Nurlaila, Aliyanto, W., & Indah, T. (2025). Utilization Of The E-Kescatin Application By Prospective Brides: A Review Of Demographic, Socio-Cultural, and Organizational Support Perspectives. 11(5), 461–468.
- Kemenkes, RI. (2020). Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, RI. (2021). Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat. In Kementerian Kesehatan RI.
- Lamtioma, L., Sunarsih, S., Maternity, D., & Farich, A. (2023). Counseling By Leaflet Media In Increasing Brides And Groom's Knowledge And Attitude About Reproductive Health. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(2), 165–171. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i2.7852>
- Maulida, D., Siska, A., Kristanti, Addinda, C., Wahyu, I., Mella, S., Rima, T., & Amira, J. (2017). Unwanted Pregnancy (Kehamilan Tidak Diinginkan). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.
- Mokobombang, M., Legowo, M. I., Pont, A. V., & Purwoto, A. (2025). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Reproduksi Perempuan Dalam Kasus Sterilisasi Tanpa Persetujuan Legal Protection of Women ' s Reproductive Rights in Cases of Sterilization Without Consent. 8(1), 529–536. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6921>
- Mulyati, S., Sasnitiari, N. N., Yanti, R. D., & Djamilus, F. (2025). Pengembangan Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin. 35(2), 760–768.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurasiah, A., Sulaeman, E. S., & Widyaningsih, V. (2025). Application of theory of planned behavior to predictors of preconception care behavior in women of childbearing age. *Journal of Education and Health Promotion*, 14, 12. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_404_24
- Nurhayati, N., Khair, U., Amalia, R., Wita, S., Simanjuntak, H., Handayani, S., Hikmandayanti, & Asih, F. R. (2023). Asuhan Kebidanan Kehamilan. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Patimah, S., Nugahayu, Faimah, N., Fairah, N., Aulia, A., & Dini, N. A. (2025). Analisis Perencanaan Kehamilan dan Persalinan di Lingkungan Parang Banoa Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. 3, 1–11.
- Qomariyah, L. (2022). Efektivitas Konseling Menggunakan Aplikasi Kescatin dalam Peningkatan Pengetahuan Mengenai Persiapan Kehamilan Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Buduran Sidoarjo. repo.poltekes-surabaya.ac.id/9809
- Kemenkes, RI (2022). Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Kehamilan. Kemenkes RI.
- Sari Efriyanti, S., Albina, M., William Iskandar Pasar Medan Estate, J. V, Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2025). Etika dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Prinsip Tantangan , dan Solusi Penerapannya. *Jma*, 3(6), 3031–5220.
- Saripah, S., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Point dan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4387–4400.

- Sugesti, R., Islami, D., & Munawaroh, M. (2021). Pola Menstruasi , Gaya Hidup dan Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kejadian Anemia. 01(November), 110–118. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i2.38>
- Sugiyono. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alvabeta, CV.
- Sunardi, & Mirasa, Y. A. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan. Jurnal Medika, 4(3), 495–502.
- Surastiningsih, N., Ulfa, L., & Aprillia, Y. T. (2025). Efektifitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang Pencegahan Jatuh di Ruang Rawat Inap RSAB Harapan Kita Jakarta 2024. Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN, 9(2), 2715–8748. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Susanti, R., Irinericy, R., Iit, K., & Astuti, Y. L. (2024). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Pra Nikah dan Prakonsepsi. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Wahyuni, T. D., Impron, A., Izza, L. N., Sugesti, R., Rini, A. S., Supriyono, L. A., Dewi, M. K., Hidayani, Harun, R. ., Layungsari, G. R., Susanti, F. A., Febriyani, P. A., Hardiana, H., Hanifa, F., Ramadhan, F. F. A., & Hartono, Risky KusumaBinting, A. S. B. (2025). Bunga Rampai Teknologi Digital Dalam Promosi Kesehatan. PT Mustika Sri Rosadi.
- WHO. (2020). WHO Recommendations On Health Promotion Interventions For Maternal and Reproductive Health. WHO.
- WHO. (2022a). Family Planning: A global handbook for Providers.
- WHO. (2022b). Frist Ever Country Level Estimates Of Unintended Pregnancy and Abortion. <https://www.who.int/news/item/24-03-2022-first-ever-country-level-estimates-of-unintended-pregnancy-and-abortion>
- WHO. (2023). Family Planning/Contraception Methods. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- Yana, E., Susiarno, H., Zulvayanti, Z., Alamsyah, A. M., Herawati, D. M. D., & Prasetyo, D. (2025). Acceptability and Utilization Of The Kescatin Aplication As A Media For Reproductive and Preconception Health Education. 35(1), 384–401.
- Yani, L. Y., Reffita, L. I., Aprianti, N. F., & Hanifa, F. (2024). Buku Ajar Asuhan Pranikah dan Prakonsepsi. Nuansa Fajar Cemerlang.